B A B II

PELAKSANAAN BAGI HASIL MENURUT SYARI'AT ISLAM

A. Pengertian Bagi Hasil

Istilah Bagi Hasil dalam syari'at Islam di kenal dengan sebutan (istilah), diantaranya :

1. Mudharabah
2. Muzaro'ah

Pengertian masing-masing istilah tersebut adalah :

1. Mudharabah

a. Menurut Abd. Rahman Al Jaziri

هي عقد بين اثنين يتضمن أن يدفع أحدهما للآخر مالا
يملكه ليتجر فيه بجزء شائع معلوم من الربح كالنصف
أو الثلث أو نحوهما بشرائط مخصوصة .

(Abd. Rahman Al Jaziri, III, tt : 34)

"Ialah suatu aqad antara dua orang, berisi penyerahan harta yang dimiliki salah satu pihak terhadap pihak yang lain, agar di perdagangkan, dengan bagian ter tentu dari keuntungan, seperti separo, sepertiga dan sebagainya".

b. Menurut Sayyid Sabiq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هي عقد بين طرفين على ان يدفع احدهما نقدا الى الاخر
ليتجر فيه على ان يكون الربح بينهما حسب ما يتفقان عليه

(Sayyid Sabiq, III, 1983 :212)

" Suatu aqad antara dua pihak,dimana salah satu pihak menyerahkan uang kepada pihak yang lain agar berdagang,sedang keuntungannya di bagi berdua sesuai kesepakatan mereka berdua".

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mudharabah adalah kesepakatan antara dua pihak yang mengadakan kerjasama perdagangan,satu pihak menyerahkan uangnya sebagai modal,sedang pihak lain menyerahkan tenaganya sebai andil. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara kedua belah pihak yang bersekutu menurut kesepakatan bersama. (Hamzah Ya'kub, 1992 :265)

2. Muzaro'ah

a.Menurut ulama' Malikiyah

هي الشركة العقد

" Adalah syirkah aqad ".

b.Menurut ulama' Hanafiyah

عقد على الزرع ببعض الخارج من الأرض

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Suatu aqad atas tanaman dengan upah sebagian ha sil tanah yang di kerjakan "

c. Menurut ulama' Syafi'iyah

هي معاملة العامل في الارض ببعض ما يخرج منها على

ان يكون البذر من المالك

" Pekerjaan 'Amil terhadap tanah pertanian dengan upah sebagian hasil tanah yang dikerjakan, sedang - kan bibit dari pemilik tanah ".

d. Menurut ulama' Hanabilah

هي ان يدفع صاحب الارض الصالحة للزراعة ارضه للعامل

الذي يقوم بزرعها ويدفع له الحب الذي يبذره ايضا على

ان يكون له جزء مشاع معلوم من المحصول كالنصف او الثلث

" Adalah penyerahan tanah pertanian oleh pemilik ta nah kepada 'Amil yang akan menanaminya, dan mengusa hakannya, sedang 'Amil mendapat bagian tertentu da ri hasil tanah. Seperti separo atau sepertiga ".

(Abd. Rahman Al Jaziri, III, tt : 2-4)

Keempat batasan yang di rumuskan oleh masing- masing madzhab tampak berbeda, akan tetapi kesemuanya mempunyai sa tu unsur kesamaan yang dominan, yakni adanya kerja sama an tara dua pihak. (pemilik tanah dan penggarap).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas dapat di susun suatu pengertian bahwa Muzaro'ah adalah suatu perjanjian antara pemilik tanah dengan pekerja,dimana pemilik tanah menyerahkan tanah nya kepada pekerja untuk ditanami,diusahakan,dan dirawat, - dengan pembagian sesuai kesepakatan bersama.

B. Dasar Hukum Bagi Hasil

Mengenai urusan mu'amalah,Allah menetapkan Undang - undang yang 'Am dan dasar-dasarnya yang umum. Allah lakukan yang demikian,supaya sesuailah keadaannya dengan keadaan - mu'amalah yang terus menerus mengalami perobahan dan perkem bangan. Dasar pokok dalam bermu'amalah adalah :

الاصل فى العقود والمعاملة الصحة حتى يقوم دليل على البطلان والتحريم .

" Pokok hukum terhadap aqad dan mu'amalah,ialah syah sehingga ada dalil yang membatalkan dan mengharam kan" (Hasbi Ash Shiddieqy).

1. Alqur'an

Dalam alqur'an tidak di sebutkan secara tegas status hukum bagi hasil,namun di sana disebutkan secara ekplisit - tentang adanya istilah bagi hasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan juga dalam Firman Alloh Surat Shaad ayat : 24

وان كثيرا من الخلطاء ليبغي بعضهم على بعض الا الذين
امنوا وعملوا الصالحات وقليل ما هم

"Dan sesungguhnya kebanyakan orang-orang yang berse rikat itu sebagian mereka berbuat dzalim kepada se bagian yang lain,kecuali orang-orang yang beriman- dan beramal shaleh dan amat sedikit mereka itu". (DEPAG,RI, 38 : 24).

Surat An Nisa' ayat : 29

يا أيها الذين امنوا لا تأكلوا اموالكم بينكم بالباطل الا أن تكون
تجارة عن تراض منكم

"Hai orang-orang yang beriman,janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan bathil,kecuali dengan- jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama su ka diantara kamu".(DEPAG, RI, 4 : 29).

2. Hadits Nabi Muhammad Saw. :

Bagi hasil adalah jenis kerja sama antara pekerja - dengan pemilik tana,terkadang Si pekerja memiliki ketrampi lan dalam mengelola tanah tetapi dia tidak mempunyaitanah, sedangkan terkadang ada pemilik tanah yang tidak memiliki- ketrampilan atau kemampuan dalam bercocok tanam.Maka islam mensyari'atkan kerja sama seperti ini sebagai upaya atau bukti pertalian dua belah pihak. Perbuatan seperti ini per nah dilakukan oleh Rasulullah saw. Dan pada shahabat, sesu dah beliau meninggal. Sebagaimana hadits Nabi saw.:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عن ابن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله
عليه وسلم عامل اهل خيبر بشطر ما يخرج منها من ثمر
او زرع متفق عليه. (الصنعاني ج.٣ صحيفة ٧٧)

"Dari ibnu Umar, bahwasannya Rasulullah saw. telah melakukan mu'amalah dengan penduduk khaibar dengan separo hasil yang dikeluarkan dari buah-buahan atau biji-bijian".

ان النبي صلى الله عليه وسلم عامل خيبر بشطر ما يخرج منها
من ثمر او زرع فكان يعطي ازواجه مائة وسق ثمانون وسق
تمر وعشرون وسق شعير فقسم عمر خيبر فخير ازواج النبي صلعم
ان يقطع لهن من الماء والارض او يمضي لهن فمنهن من
اختار الارض ومنهن من اختار الوسق وكانت عائشة
اختار الارض (البخاري ج.٣ صحيفة ١٣٧)

"Sesungguhnya Nabi saw. Memperkerjakan penduduk khaibar dengan upah sebagian dari hasil yang dikeluarkan dari buah atau biji-bijian, maka nabi membagi kepada istri-istrinya nabi 100 wasaq terdiri dari 80 wasaq tamr dan 20 wasaq sya'ir. Maka umar membagikan kepada istri-istri nabi untuk memilih- memilih menentukan bagian mereka atas siraman tanah - atau memilih sebagian yang telah ada. Maka diantara ada yang memilih tanah dan ada pula yang memilih - wasaq sedangkan Aisyah memilih tanah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C, Hikmah Kerja Bagi Hasil

Allah swt. Menganugerahkan kepada kita kelebihan yang berbeda-beda diantara manusia,disamping itu kekurangan kekurangannya. Kelebihan yang berbeda-beda itu apa bila digabungkan akan membuahkan hasil yang tidak dapat dijangkau apa bila dilakukan tidak seorang diri atau bersama.

Ada orang memiliki kelebihan harta,tetapi tidak memiliki ketrampilan atau keahlian dalam usaha sebaliknya ada orang memiliki ketrampilan atau keahlian tetapi tidak mempunyai modal. Apabila kelebihan masing-masing digabung, maka akan terdapatlah bekerja sama membentuk usaha yang produktif dan mendatangkan manfaat bagi kedua belah pihak.

Islam membolehkan seorang muslim berdagang dan berusaha secara perseorangan,dan membenarkan juga penggabungan modal dan tenaga dalam bentuk,asal tidak menyalahi prinsip prinsip pokok ketentuan agama. Berapa banyak proyek dan perusahaan tidak cukup ditangani oleh seorang diri, melainkan harus bekerja sama dengan orang lain,dengan penggabungan kekuatan perseorangan tersebut terjadilah suatu kegotong-royongan dalam bentuk kerja sama atau usaha yang dapat berjalan lancar.

Pada prinsipnya,setiap usaha dan pekerjaan yang menguntungkan seseorang dan masyarakat,yang dapat dikategorikan halal dan mengandung kebaikan,ditekankan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk kerja sama dan kegotong-royongan,berdasarkan fir man Allah dalam surat Al Maaidah ayat :2

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدوان

"Hendaklah kalian saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan taqwa,dan janganlah kamu sekalian to long-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran". (DEPAG RI, 5 :2).

Kita tidak akan sanggup mengangkat suatu barang ya ng berat dengan tenaga sendiri,tapi menjadi ringan dan mu dah berkat kegotong-royongan dengan orang lain.Maka demi kian jugalah dalam membina suatu perusahaan dengan diperlu kan pula perkongsian.

Islam tidak hanya membenarkannya,melainkan juga mem berikan dorongan dan pengarahan agar kerja sama itu berja lan pada jalan yang lurus,garis iman dan taqwa di berkahi dan diridhai Allah swt. Pengarahan ini diberikan oleh is lam guna meluruskan kerja sama menghianati rekannya, seba gaimana diterangkan dalam firman Allah surat Shaad ayat 24

وان كثيرا من الخلطاء ليبغي بعضهم على بعض الا الذين

امنوا وعملوا الصالحات وقليل ما هم

"Dan sesungguhnya kebannyakan dari pada orang-orang yang berserikat itu,sebagian mereka berbuat dholim kepa sebagian yang lain,kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh,tetapi amat sedikit me reka itu".(DEPAG RI, 38 : 24).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Jangka Waktu Perjanjian Bagi Hasil

Menentukan jangka waktu perjanjian bagi hasil dalam sistem qirodl tidak di perbolehkan, karena di pandang ada nya penyempitan terhadap pihak pelaksanaan usaha. sebab jika sudah tiba saat yang di tentukan sedang barang pem belian belum terjual seluruhnya maka keadaan tersebut - akan memaksa pekerja untuk menjualnya walaupun dengan har ga murah. Hal yang demikian ini mengakibatkan kerugian pe kerja. (IBNU RUSYD, III, 1990, 237-238)

Oleh karena itu jika pemilik modal berkata kepada pekerja, kamu saya aqodi qirodl dalam masa satu tahun, ma ka aqod tersebut rusak.

Demikian pula dengan muzaro'ah yang terlarang hendak lah kedua belah pihak yang melakukan kerja sama, yaitu pe milik tanah dan penggarap mengatur syarat-syarat yang je las dan kongkrit, kemudian di tuangkan dalam bentuk kesepa katan bersama, misalnya persentase pembagian hasil, jangka waktunya dan hal-hal lain yang menghilangkan kesamaran.

Hal inipun pernah terjadi di zaman Rosululloh saw, se hingga di temukan sejumlah riwayat yang melarang hal ter sebut dari riwayat Handholah bin Qois :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

انما كان الناس يؤاجرون على عهد رسول الله صلعم على الماذ
يانات واقبال الجداويل واشياء من الزرع فيهلك هذا ويسلم
هذا ويسلم هذا ويهلك هذا ولم يكن للناس كراء الا هذا فلذلك
زجر عنه فاما شيئ معلوم مضمون فلا بأس به (رواه مسلم) .

"Orang-orang di zaman Rosululloh saw,menyewakan tanah dengan barang-barang yang tumbuh di perjalanan-dan yang tumbuh di pinggir-pinggir selokan dan dengan beberapa macam dari tumbuh-tumbuhan,lalu binasa-ini,selamat itu,dan sewa-menyewa selain ini, Oleh sebab itu Rosululloh melarang padanya.Adapun sesuatu yang maklum dan di tanggung maka tidak salah. (H.R.Muslim)(HAMZAH YA'QUB, 1992 : 273)

E.Putusnya Perjanjian Bagi Hasil

Pada dasarnya putusnya perjanjian itu tiga sebab yaitu :

1.Keluarnya salah satu dari kedua belah fihak dalam aqad .
2.mensyaratkan pemilik tanah untuk mengerjakan tanahnya sendiri.
3.Peralatan penanaman baik berupa hewan maupun sejenisnya di bebankan pada pemilik tanah.
4.Mensyaratkan pemilik tanah untuk membuat sesuatu yang bertahan lama sampai berakhirnya masa penanaman,seperti membuat tempat air atau parit.(ABDUR RAHMAN AL JAZIRI, III,tt :8)

Jika ternyata satu syarat mudlorobah tidak terpenuhi se

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dang pelaksana sudah memegang modal dan sudah di perdagang kan,maka dalam keadaan seperti ini dia berhak mendapatkan - bagian dari sebagian upahnya,karena tindakannya adalah ber dasarkan izin dari pemilik modal dan dia melakukan tugas yang ia berhak mendapatkan upah.

-Bahwa pelaksana bersengaja atau tidak melakukan tugas seba gaimana mestinya dalam memelihara modal,atau melakukan se suatu yang bertentangan dengan tujuan aqad.

-Pelaksana meninggal dunia atau si pemilik modalnya. Jika salah seorang meninggal dunia,mudharabah menjadi bathal. (Sayyid Sabiq, 13, 1988 : 41)

Menurut mazhab Maliki dan Syafi'i tidak di benarkan pemilik modal menentukan syarat-syarat tertentu terhadap re kannya yang bekerja. Artinya :Mengharuskan hanya boleh ber dagang di Negri tertentu,atau memperdagangkan barang- ba rang tertentu,atau pada waktu-waktu tertentu.Sebab dengan - adanya syarat yang mengikat,seringkali membuat luputnya tu juan kerja sama. (Hamzah Ya'qub, 1992 : 267)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id